

Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Dwitya Anung Prayoga^{1*}, Dwi Prasetyawati Diah Hariyanti²

^{1,2}PG PAUD, Universitas PGRI Semarang

Email: dwityaanungprayoga@gmail.com

Abstract

Along with the times and technology, this is one of the impacts of changes in attitude and character in children. Child development is characterized by changes in character that tend to be less social, minimal awareness of the surrounding environment, lack of empathy, emotional to imitate the aggressive behavior they see. The role of parents and educators is very necessary to guide and direct children to become a generation that has a positive attitude. The research method used is qualitative method. Based on the research conducted, the application of cooperative methods can help develop social, emotional and moral skills from an early age. This can be seen in Vygotsky's theory which states that cooperative methods are social activities that can affect the development of children's character. There are 7 children's characters, including: Love of God, Responsibility, Saying Wisely, Cooperation, Confidence, Humility, and Independence. Cooperative methods help children develop cooperation skills, communication, empathy for others, honesty, patience, confidence, critical thinking before doing something, help and be responsible in solving problems in a positive way. Thus, in modern times dominated by technology and the influence of globalization, the method of cooperative play is a solution to get used to instilling positive characters from an early age.

Keywords: Early Childhood; Cooperative Method; Early Childhood Character

Abstrak

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, hal tersebut menjadi salah satu dampak dari perubahan sikap dan karakter pada anak. Perkembangan anak ditandai dengan adanya perubahan karakter yang cenderung kurang bersosialisasi, minim menyadari keadaan lingkungan sekitar, kurangnya empati, emosional hingga meniru perilaku agresif yang mereka lihat. Peran orangtua dan pendidik sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan anak menjadi generasi yang memiliki attitude positif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dengan penerapan metode kooperatif mampu membantu mengembangkan keterampilan sosial, emosional dan moral sejak dini. Hal ini terlihat dalam teori Vygotsky yang menyatakan bahwa metode kooperatif merupakan aktivitas sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Ada 7 karakter anak, meliputi: Cinta Tuhan, Tanggung Jawab, Berkata Bijak, Kerjasama, Percaya Diri, Rendah Hati, dan Mandiri. Metode kooperatif membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kerjasama, komunikasi, rasa empati kepada orang lain, kejujuran, kesabaran, percaya diri, berpikir kritis sebelum melakukan sesuatu, tolong menolong serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang positif. Dengan demikian, pada zaman modern yang di dominasi oleh teknologi dan pengaruh globalisasi, metode bermain kooperatif menjadi solusi untuk membiasakan menanamkan karakter positif sejak dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Metode Kooperatif; Karakter Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang canggih, perkembangan karakter anak usia dini menjadi aspek khusus yang perlu diperhatikan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor utama perubahan karakter pada anak. Hal ini terlihat ketika anak zaman sekarang lebih mementingkan

gadget daripada bermain atau bersosialisasi dengan teman sebaya. Perkembangan lainnya ditandai dengan adanya perubahan karakter yang cenderung kurang menyadari keadaan lingkungan sekitar,

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

kurangnya empati, emosional hingga meniru perilaku agresif yang mereka lihat. Pentingnya karakter bagi anak untuk mengembangkan kualitas moral, etika, dan kepribadian yang positif serta mampu mengatasi tantangan di zaman *mya mba odern*.

Menurut Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017, melakukan upaya untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dimaksudkan untuk mengantisipasi perilaku negatif pada anak. Pendidikan karakter merupakan segala bentuk perilaku positif yang dilakukan oleh seseorang, termasuk orangtua dalam mengembangkan karakter anak usia dini (Fauzi, 2021 dalam (Nurbaiti et al., 2022)). Melalui pendidikan karakter dapat membentuk anak menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia dan baik dalam akademinya.. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu tiap individu bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Harahap, 2021).

Pembentukan karakter pada anak dimulai sejak periode usia dini. Periode usia dini merupakan masa periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini disebut dengan *golden age*, masa yang tepat untuk membentuk karakter pada anak. Pengembangan karakter pada tahap awal usia dini memiliki dampak yang berpengaruh dalam jangka Panjang. Menurut (Harahap, 2021) karakter seorang individu terbentuk sejak kecil yang dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter yang di sadari ataupun tidak akan mempengaruhi cara individu memandang diri dan lingkungannya.

Peran orangtua dan pendidik sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan anak menjadi generasi yang memiliki attitude positif serta bijak dalam menggunakan teknologi dan menghadapi tantangan zaman modern. Salah satu pendekatan efektif yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode kooperatif. Bermain kooperatif juga serangkaian dari kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok.

Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana penerapan metode kooperatif dalam membantu mengembangkan karakter anak usia dini. Dengan memberi pemahaman yang mendalam tentang pentingnya karakter yang dibentuk sejak dini untuk membentuk generasi yang memiliki karakter positif.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

METODE

Metode penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif literatur. Penulis melakukan pencarian artikel dan jurnal melalui Google Scholar dan PAUDIA. Pencarian yang dilakukan penulis dengan menggunakan istilah “Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini”. Pencarian dibatasi dengan tahun publikasi dengan rentang waktu 2018-2023. Penelitian dilakukan dengan cara empat Langkah, yaitu:

Record Identified Though Database Searrching

Pencarian jurnal yang dilakukan oleh peneliti dengan merujuk pada database yang relevan dengan judul artikel. Penulis melakukan pencarian jurnal melalui Google Scholar dan PAUDIA menghasilkan 60 jurnal.

Record Year Screened

Pada tahapan ini peneliti membatasi tahun publikasi yang terkait. Peneliti menggunakan jurnal yang di publikasi dengan rentang waktu 2018-2023. Setelah peneliti melalui tahapan screening tahun dari 60 jurnal, peneliti mendapatkan 45 jurnal.

Record Screened Tittle

Pada tahapan ini peneliti melakukan screening judul hanya mengambil judul jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Judul yang relevan dengan dengan topik pembahasan menurut peneliti yaitu terdapat 25 jurnal.

Fulltext Articles Excluded, With Reason

Pada tahapan ini, jurnal yang sudah melalui tahapan screening tahun dan judul dibaca keseluruhannya, kemudian jika terdapat jurnal yang tidak relevan dengan topik penelitian, maka dengan ini jurnal yang dikecualikan sebanyak 4 jurnal.

Studies Included In Qualitative Synthesis

Peneliti mendapat 21 artikel yang dipilih untuk peninjauan akhir setelah melakukan tahapan-tahapan pemilihan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa jurnal yang ditemukan tentang penerapan metode kooperatif dalam pengembangan karakter anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

Penelitian oleh Veny Iswantinegtyas dan Widi Wulansari pada tahun 2018 dengan judul Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dengan hasil penelitian: Hasil penelitian ini

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai jurnal yang telah dikaji, menurut Kemendiknas dalam (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018) karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai cara pandang untuk berpikir, bersikap dan bertindak. Nilai-nilai Pendidikan karakter hendaknya dikenalkan mulai dari anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Nilai tersebut hendaknya diterapkan sampai kapan pun dan harus dijaga untuk kesatuan Republik Indonesia (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017 merumuskan 18 nilai penguatan karakter bangsa untuk diterapkan kepada peserta didik: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Kerja Keras, 5) Kreatif, 6) Mandiri, 7) Demokratis, 8) Disiplin, 9) Bersahabat/Komunikatif, 10) Rasa Ingin Tahu, 11) Menghargai Prestasi, 12) Gemar Membaca, 13) Semangat Kebangsaan, 14) Cinta Tanah Air, 15) Cinta Damai, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab. Sedangkan menurut Megawangi (dalam Istiyaningtyas, 2018) menyatakan bahwa nilai Pendidikan karakter terdapat Sembilan pilar yaitu: 1) Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaannya, 2) Tanggung Jawab, 3) Jujur, 4) Hormat dan Santun, 5) Dermawan, 6) Percaya Diri, Kreatif, dan Pekerja Keras, 7) Kepemimpinan dan Adil, 8) Baik dan Rendah Hati, 9) Toleran, Cinta Damai, dan Kesatuan. Pada dasarnya karakter diperoleh melalui interaksi dengan, orangtua, guru, teman dan lingkungan. Penanaman nilai karakter pada anak usia dini dilakukan tidak secara spontan, tetapi harus dilakukan secara berkelanjutan atau pembiasaan dalam pembelajaran. Penerapan Pendidikan karakter pada anak usia dini dilakukan terutama oleh orangtua dan guru bisa melalui pembiasaan atau percontohan dalam pembelajaran bercerita, bermain, alat permainan tradisional, menggambar, bernyanyi.

Penelitian oleh Nur Cahyani, Tri Joko Raharjo pada tahun 2021 dengan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran: Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa di PAUD Sekolah Alam Ungaran melakukan kegiatan pembiasaan seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkodisian, budaya Lembaga paud dan melalui 9 pembiasaan sesuai nilai karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan. Hasil dari proses implementasi Pendidikan karakter melalui pembiasaan selama pelaksanaan penelitian yaitu anak-anak menjadi pribadi yang baik dan mandiri, anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya dan anak memiliki moral dan akhlak yang baik sesuai dengan 4 pilar yang tertulis di Paud Alam Ungaran. Penerapan pembiasaan ini dimaksudkan agar anak terbiasa berperilaku positif dan menerapkannya hingga ia tumbuh dewasa. Kegiatan pembiasaan ini, sangat efektif jika diterapkan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak usia dini. Pembiasaan yang baik perlu diterapkan secara konsisten dan bertahap agar menjadi karakter yang baik dan dapat diterapkan ketika mereka dewasa. Pendidikan karakter diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan setiap harinya. Sekolah harus mengutamakan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Pendidikan karakter agar mencetak generasi yang berakhlak, beretika dan nilai budi pekerti.

Penelitian oleh Rika Devianti, Suci Lia Sari, Indra Bangsawan pada tahun 2020 dengan judul Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dengan hasil penelitian: Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai jurnal yang telah dikaji, menyatakan bahwa pada periode anak usia dini pertumbuhan dan perkembangannya berkembang sangat pesat dan tidak bisa diulang di masa mendatang. Pada periode ini, anak dengan mudah meniru dan menyerap pengetahuan di lingkungannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan Pendidikan karakter untuk anak usia dini agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter positif. Menurut Fadhillah & Khorida dalam (Devianti, R. Sari, S.L. & Bangsawan, 2020) terdapat 4 metode pembelajaran yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karya wisata. Sejalan dengan metode tersebut, menurut Andrianto dalam (Devianti, R. Sari, S.L. & Bangsawan, 2020) ada 12 strategi yang dilakukan untuk mengembangkan karakter anak usia dini, yaitu: 1) Menerapkan model pembelajaran yang melibatkan murid untuk aktif, 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, 3) Menerapkan pendidikan karakter secara sistematis, eksplisit dan berkesinambungan, 4) Menggunakan metode pembelajaran yang memperlihatkan keunikan masing-masing anak, 5) Menerapkan prinsip *developmentally appropriate practices*, 6) Membangun hubungan yang positif, suportif, dan penuh perhatian di dalam kelas maupun lingkungan sekolah, 7) Model perilaku positif, 8) Memberikan peluang untuk anak menjadi aktif, 9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional, 10) Ikut melibatkan anak dalam wacana moral, 11) Membuat tugas dengan penuh makna dan relevan, 12) Tidak ada siswa yang terabaikan. Pendidikan karakter berkaitan dengan proses, dimana proses dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan dengan bantuan orang yang berada disekitarnya.

Penelitian oleh Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dengan hasil penelitian: Hasil dari analisis penelitian di TK Pamardi Siwi Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa metode kooperatif sangat efektif diterapkan untuk membantu meningkatkan perkembangan sosial anak. Model pembelajaran kooperatif bersifat aktif dengan membentuk kelompok kecil serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan sosial masing-masing anak. Menurut penelitian (Rahman & Kencana, 2020), dengan penerapan metode kooperatif pada anak akan terwujud kesadaran diri dan rasa tanggung jawab dengan menunjukkan sikap mandiri dalam mengerjakan sesuatu, mengendalikan perasaannya, menunjukkan rasa percaya diri, tidak mudah menyerah, menghargai keputusan teman, saling membantu, menunjukkan sifat kepedulian, bertanggung jawab, antusiasme melakukan permainan kompetitif secara positif serta tau haknya dan bangga dengan hasil karyanya. Menurut Trianto dalam (Rahman & Kencana, 2020) terdapat dua alasan penerapan kooperatif learning menjadi pilihan, *pertama* menurut beberapa hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif dipercaya

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

mampu meningkatkan prestasi belajar anak sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial anak. *Kedua* pembelajaran kooperatif mampu merealisasikan kebutuhan anak dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Terdapat enam model pembelajaran kooperatif (Trianto dalam (Rahman & Kencana, 2020) yaitu: Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), Tipe Jigsaw, Tipe GI (*Group Investigation*), Tipe *Think-Pair-Share*, Tipe *Numbered Head Together*, dan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Menurut peneliti tipe model pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini, yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Tipe ini bersifat sederhana dan sesuai dengan metode kooperatif. Guru dituntut untuk memahami perkembangan anak dengan menerapkan pembelajaran kelompok, yang dikelompokkan secara heterogeny, memberikan kebebasan pada anak dalam memilih alat permainan edukatif dan merotasi kelompok anak. Alasan model kooperatif efektif untuk diterapkan karena anak lebih menyukai model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Penelitian oleh Doni Septu Marsa Ibrahim, Aswasulasikin, Sandy Ramdhani, Husnul Mukti, Baiq. Warsihatul Agustina pada tahun 2022 dengan judul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan hasil penelitian: Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Bagik payung Kecamatan Suralaga dengan hasil penelitian peran guru dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode kooperatif yaitu guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda. Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran untuk kelancaran diskusi kelompok. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif terbentuklah karakter siswa dalam proses pembelajaran yaitu karakter kerjasama, sikap peduli sosial, tanggung jawab, sikap saling menghargai, toleransi, sikap ingin tahu dan komunikatif. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SD menerapkan pembentukan karakter dan penanaman nilai karakter melalui pembiasaan budaya sekolah. Beberapa karakter yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) Karakter Kerjasama, ditunjukkan pada saat siswa saling membantu, menghargai pendapat temannya dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama, 2) Karakter tanggung jawab, ditunjukkan pada saat siswa mampu melaksanakan, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, 3) Karakter peduli sosial, ditunjukkan pada saat siswa ingin memberikan bantuan kepada temannya tanpa melihat latar belakang temannya, 4) Menunjukkan sikap disiplin ketika mampu memanfaatkan waktu, menaati aturan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, 5) Mampu menghargai pendapat oranglain, 6) Menunjukkan sikap komunikatif, mampu bersosialisasi dan berdiskusi dengan temannya tentang ide, pikiran dan pendapat, 7) Menunjukkan rasa ingin tahu pada saat guru menyampaikan materi. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, penanaman karakter pada anak usia dini dilakukan secara berkelanjutan, bertahap atau pembiasaan dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran metode kooperatif menjadi solusi yang efektif untuk pengembangan karakter

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

anak usia dini.

Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok anak usia dalam tahap perkembangan awal yang paling mendasar, dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini disebut dengan *golden age*, masa yang tepat untuk membentuk karakter pada anak. Pengembangan karakter pada tahap awal usia dini memiliki dampak yang berpengaruh dalam jangka panjang. Pentingnya untuk menanamkan nilai positif pada anak usia dini karena dasar-dasar yang diterapkan pada masa ini, akan membentuk landasan bagi pertumbuhan mereka di masa mendatang. Nilai karakter anak usia dini menurut Nuraeni dalam (Devianti, R. Sari, S.L. & Bangsawan, 2020) adalah:

1. Kejujuran, merupakan suatu karakter yang harus dimiliki tiap individu. Karakter ini perlu ditanamkan sejak dini melalui ucapan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus. Hasil penanaman sikap kejujuran membutuhkan waktu yang lama untuk membentuk karakter anak yang jujur.
2. Kedisiplinan, merupakan sikap yang dapat membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Apa yang akan ia lakukan dapat direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya. Sikap kedisiplinan perlu dibiasakan sejak dini melalui pelaksanaan aturan sederhana, agar anak terbiasa disiplin.
3. Toleransi, merupakan sikap peduli dengan orang lain. Sikap ini sangat penting diterapkan agar anak dapat memberikan kesempatan untuk orang lain dan memberikan bentuk kepedulian yang berhubungan dengan kemanusiaan.
4. Kemandirian, merupakan sikap yang diperlukan oleh individu untuk mengembangkan dirinya atas inisiatifnya. Sikap ini diperlukan agar anak tidak mudah bergantung dengan orang lain.

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Menurut Syarbini dalam (Cahyani, N., & Raharjo, 2021) Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai kebaikan (kognitif), merasakan nilai kebaikan (efektif) dan menerapkan nilai tersebut ke dalam kehidupan (psikomotorik). Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi hal penting dalam kehidupan manusia. Penanaman karakter pada anak usia dini, disesuaikan dengan tahapan perkembangan masing-masing anak. Menurut (Hidaya & Aisna, 2020) Pendidikan karakter merupakan bentuk usaha yang terencana untuk membentuk watak atau kepribadian berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat. Menurut (Devianti, R. Sari, S.L. & Bangsawan, 2020) terdapat 4 metode yang perlu diterapkan oleh orangtua maupun pendidik, yaitu:

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

1. Pendidikan dengan keteladanan

Orangtua maupun pendidik dapat memberikan contoh positif dan keteladanan secara terus menerus melalui perilaku, sikap, tindakan agar anak terinspirasi dan keteladanan tersebut dapat membentuk karakter anak.

2. Pendidikan dengan pembiasaan

Pendekatan yang dilakukan secara berulang-ulang atas perilaku dan tindakan tertentu. Dengan menerapkan pembiasaan ini dapat membentuk pola pikir dan tindakan yang positif untuk anak.

Orangtua maupun pendidik bisa menanamkan karakter positif melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari atau pada proses pembelajaran.

3. Pendidikan dan nasehat

Pendekatan ini berperan sebagai bimbingan yang membantu anak untuk memahami dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Hal ini bisa diberikan melalui kegiatan bercerita. Metode bercerita sangat efektif untuk diterapkan karena anak-anak memiliki tingkat penasaran yang tinggi sehingga ketika mereka mendengar hal yang baru, mereka akan sangat memperhatikan. Di akhir cerita guru dapat menceritakan apa nilai dari cerita tersebut.

4. Pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan

Orangtua maupun pendidik harus membantu anak dalam memberikan pengertian tentang mana yang baik dan mana yang jahat, agar anak dapat mengontrol apa yang akan dilakukannya.

Manfaat Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Menurut (Gunawan dalam (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018) Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan diimplementasikan untuk menanamkan nilai perilaku pada anak yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dengan berdasarkan norma agama, hukum, tatakrma, budaya dan adat istiadat. Rahmawati dalam (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018) menyatakan tujuan karakter yaitu untuk mengembangkan nilai yang membentuk karakter bangsa yakni Pancasila yang meliputi: 1) Menumbuhkan sifat yang berhati, berpikir, dan berperilaku baik, 2) Menciptakan bangsa berkarakter Pancasila. 3) Mengembangkan potensi warga yang memiliki sikap percaya diri, berbangsa, dan bernegara serta mencintai sesama manusia.

Pembelajaran Metode Kooperatif dalam Pengembangan Karakter

Pembentukan karakter anak usia dini tidak dilakukan secara spontan, tetapi dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai positif dapat diterapkan melalui proses pembelajaran. Menurut (Prabandari & Fidesrinur, 2021) bermain kooperatif merupakan bermain yang menggunakan kelompok kecil dengan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

menjalin kerjasama untuk memaksimalkan kelompoknya dalam melakukan pembelajaran. Bermain kooperatif juga serangkaian dari kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok. Pada saat anak belajar dengan teman sebaya, akan terjadi kegiatan interaksi dan saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif dipercaya dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar anak sekaligus meningkatkan hubungan sosial (Azizah & Diana, 2022). Selain itu, metode kooperatif dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kerjasama, komunikasi, meningkatkan rasa empati kepada orang lain, kejujuran, kesabaran, percaya diri, rasa saling menghargai pendapat orang lain, berpikir kritis sebelum melakukan sesuatu, saling membantu antar sesama, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang positif. Adapun prosedur dalam pembelajaran kooperatif menurut (Nurfaizah, 2021), yaitu:

- 1) Penjelasan materi. Pada tahap ini pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuannya agar siswa dapat memahami pokok materi pelajaran.
- 2) Belajar kelompok. Tahapan ini dilakukan setelah pendidik menjelaskan materi, siswa bekerja kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 3) Penilaian. Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui tes atau kuis yang dinilai secara individu maupun kelompok. Jika penilaian dilakukan secara kelompok, setiap kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya dengan hasil akhir setiap siswa adalah gabungan nilai keduanya dan dibagi dua.
- 4) Pengakuan tim. Bagi tim yang terlihat menonjol atau berprestasi, diberi penghargaan atau apresiasi dengan harapan dapat memotivasi tim lain untuk berprestasi lebih baik lagi.

Menurut hasil penelitian (Ibrahim, D. S. M., Aswalasukin, A., Ramdhani, S., Mukti, H., & Agustina, 2022) bahwa beberapa karakter yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Karakter Kerjasama, ditunjukkan pada saat siswa saling membantu, menghargai pendapat temannya dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.
- 2) Karakter tanggung jawab, ditunjukkan pada saat siswa mampu melaksanakan, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Karakter peduli sosial, ditunjukkan pada saat siswa ingin memberikan atau menawarkan bantuan kepada temannya tanpa melihat latar belakang temannya.
- 4) Menunjukkan sikap disiplin ketika mampu memanfaatkan waktu, menaati aturan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 5) Mampu menghargai pendapat oranglain.
- 6) Menunjukkan sikap komunikatif, mampu bersosialisasi dan berdiskusi dengan temannya tentang materi, ide, pikiran dan pendapat.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

7) Menunjukkan rasa ingin tahu pada saat guru menyampaikan materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa jurnal yang di paparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan karakter anak usia dini tidak dilakukan secara spontan, tetapi dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan menerapkan metode kooperatif, yang dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok tanpa memandang latar belakang, kemudian dapat terbentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran. Pembiasaan karakter positif dapat membentuk anak menjadi generasi yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, serta peduli dengan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., & Diana, R. R. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Bustanul'Ulum. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 121–129. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/50075>
- Cahyani, N., & Raharjo, T. J. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 53–65.
- Devianti, R. Sari, S.L., & & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan*, 3(02), 67–78. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Hidaya, N., & Aisna, Y. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa : Literature Review. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utama Gender Dan Anak*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2793>
- Ibrahim, D. S. M., Aswalasukin, A., Ramdhani, S., Mukti, H., & Agustina, B. W. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. 8(1), 102–113.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Nurbaiti, A., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2022). Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva the Series. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 373–386. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9318>
- Nurfaizah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Anak

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Usia Dini. *Islamic EduKids*, 3(1), 26–43. <https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3443>

Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>

Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Primary Education*, 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>